

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN
MENULIS PERMULAAN MELALUI PERMAINAN BAHASA
PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI 03 SRINGIN
KEC. JUMANTONO KAB. KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S1**



Di susun oleh :

**SULININGSIH
NIM. A.510081026**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia, terdiri dari empat keterampilan berbahasa yang terdiri dari: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling bertalian satu sama lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia diajarkan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Tahun-tahun pertama di sekolah dasar merupakan waktu yang sangat penting dalam peningkatan keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan keterampilan ini.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan dan tertulis dan untuk menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia (2006:39). Dari tujuan tersebut, jelas sekali bahwa siswa diharapkan untuk dapat menguasai Bahasa Indonesia dalam bentuk lisan maupun tulis yang diwujudkan dalam keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

Membaca dan menulis merupakan jenis keterampilan berbahasa tulis, seseorang dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan, serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan atau tulisan akan memungkinkan orang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Kegiatan membaca dan menulis merupakan kegiatan yang diperlukan oleh siapa pun yang ingin maju dan meningkatkan diri.

Keterampilan membaca dan menulis merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan. Dengan kemampuan membaca yang memadai, siswa akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Upaya pengembangan dan peningkatan keterampilan membaca dan menulis di antaranya dilakukan melalui pembelajaran di sekolah. Sekolah Dasar (SD) sebagai pengalaman pertama pendidikan dasar yang harus mampu membekali lulusannya dengan dasar-dasar kemampuan membaca dan menulis yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Antara membaca dan menulis sangat erat kaitannya, sehingga tidak dapat dipisahkan. Pesan yang disampaikan penulis diterima oleh pembaca melalui lambang bahasa yang dituliskan. Pada waktu guru mengajarkan menulis kata atau kalimat, siswa tentu akan membaca kata atau kalimat tersebut. Keterampilan membaca diajarkan sejak dini, sejak siswa masih kelas 1, maka keterampilan menulis pun diajarkan sejak dini pula. Banyak hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran menulis pada tingkat awal Sekolah

Dasar. Mengajarkan menulis ditingkat awal tidak mudah, karena siswa pada tingkat tersebut belum memiliki bekal pengetahuan yang cukup.

Dalam hubungannya dengan proses perkembangan belajar anak-anak usia sekolah dasar mempunyai kecenderungan-kecenderungan sebagai berikut: (1) Beranjak dari hal-hal yang konkrit, dan (2) Memandang sesuatu yang dipelajari adalah sebagai suatu keutuhan, terpadu dan melalui proses manipulatif yaitu proses mengotak-atik benda-benda konkret dengan tangannya sambil membangun skemata yang bermakna di dalam khasanah kemampuannya.

Menurut Flavel dan Carin (dalam Darmiyati 1993:6) dinyatakan bahwa anak-anak yang berbeda usia memiliki perkembangan kognitif yang berbeda. Sehingga dalam hal ini guru harus memahami betul tahapan-tahapan perkembangan kognitif anak di setiap fase perkembangannya. Dengan demikian guru dapat memberikan kontribusi yang tepat dalam peranannya sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing.

Menurut piaget (dalam Darmiyati 2001:7) menyatakan bahwa ada 4 tahap perkembangan kognitif anak-anak yaitu tahap sensomotorik (0-2 tahun), tahap praoperasional (2-7 tahun), dan tahap operasional formal (11-14 tahun) dengan catatan bahwa akhir tahap pra operasional disebut tahap intuitif yaitu antara usia 4-7 tahun. Mengacu pada pendapat Piaget tersebut dapat diketahui usia 4-7 tahun merupakan masa intuitif.

Mengutip pendapat St. Y Slamet dan Suwanto menguraikan tentang intuitif sebagai berikut:

Menentukan sesuatu berdasarkan atas pengetahuan yang langsung atau didapat dengan cepat melalui proses yang tak disadari atau yang tidak disadari atau yang tidak dipikirkan lebih dahulu. Dengan intuisi seseorang memberikan penilaian tanpa didahului suatu perenungan tetapi hanya didasarkan pada pengetahuannya semata. Pencapaian pengetahuan yang demikian itu sukar dipercaya. Disini tidak terdapat langkah-langkah yang sistematis dan terkendali.

Dari sudut pandang tersebut, pengetahuan yang dimiliki anak merupakan hasil dari pengalaman langsung yang diperoleh dari lingkungan di sekitarnya. Anak-anak dalam tahap intuitif mempergunakan intuisinya dalam menentukan sesuatu yaitu berdasarkan apa yang ditangkap oleh pancaindranya. Mereka belum dapat mengingat lebih dari satu hal pada saat yang bersamaan.

Menurut Piaget (dalam Darmiyati 2007:7) ada beberapa tahapan operasional anak

Pada tahapan pra operasional usia (2-7 tahun) ini anak mulai meningkatkan kosakata, membuat penilaian berdasarkan persepsi bukan pertimbangan konseptual, mengelompokkan benda-benda berdasarkan sifat-sifat, mulai memiliki pengetahuan fisik mengenai sifat-sifat benda dan mulai memahami tingkah laku dan organisme di dalam lingkungannya, tidak berfikir tentang bagian-bagian dan keseluruhan secara serempak dan mempunyai pandangan subjektif egosentrik. Tahapan perkembangan anak pada masa operasional konkret yaitu usia (6-11 tahun atau 6-12 tahun) anak mulai memandang dunia secara objektif bergeser dari satu aspek situasi ke aspek situasi yang lain secara reflektif dan memandang unsure-unsur kesatuan secara serentak. Anak mulai berfikir secara operasional dan menggunakan cara berfikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda. Anak membentuk keterhubungan aturan-aturan sederhana dan mempergunakan hubungan sebab akibat.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa usia sekolah Dasar proses kognitifnya meningkat. Didalam perkembangannya, anak usia Sekolah dasar terutama kelas I masih memandang segala sesuatu secara menyeluruh dan bulat (holistik), belum dapat berfikir secara terisah-pisah atau terpecah-pecah.

Berdasarkan pandangan tersebut maka pembelajaran di kelas I Sekolah Dasar menggunakan pembelajaran tematik. Meskipun dalam pelaksanaannya pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas, akan tetapi prosentase pembelajaran membaca, menulis dan berhitung mendapat porsi yang lebih banyak dibandingkan dengan yang lain. Hal ini disebabkan karena membaca, menulis dan berhitung merupakan sarana dasar dalam pembelajaran di kelas-kelas berikutnya.

Membaca dan menulis permulaan sebagai kemampuan dasar membaca siswa merupakan alat bagi siswa untuk mengetahui makna dari isi mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah. Makin cepat siswa dapat membaca makin besar peluang untuk memahami makna isi mata pelajaran di sekolah. Namun pada akhir tahun pelajaran masih juga terdapat siswa yang tidak dapat membaca dan menulis. Keadaan ini terjadi pada siswa kelas I maupun pada tingkat yang lebih tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di Sekolah Dasar (SD) belum berhasil. Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai huruf atau bahkan sama sekali belum menguasai huruf. Hal itu sangat mempengaruhi keberhasilan siswa tersebut dalam belajar atau menerima mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Faktor-faktor penyebab belum berhasilnya pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas I sangat kompleks. Faktor-faktor ini berasal dari berbagai dimensi, yaitu : pesan, metode, bahan peralatan, teknik, serta latar belakang siswa. Secara khusus faktor yang diduga paling dominan mempengaruhi pembelajaran

membaca dan menulis permulaan adalah menyangkut bahan peralatan ataupun metode yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah.

Dunia anak adalah dunia bermain. Permainan merupakan alat untuk menjelajahi dunianya. Anak usia 6-8 tahun masih memerlukan dunia permainan untuk membantu menumbuhkan pemahaman terhadap diri mereka. Anak-anak akan merasa jenuh di dalam kelas, apabila dijauhkan dari dunianya. Melalui permainan guru dapat menciptakan lingkungan yang alamiah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Bertolak dari betapa pentingnya membaca dan menulis permulaan yang mendasari berbagai bidang studi kelas-kelas selanjutnya maka, penulis tertarik untuk mengupayakan beberapa bentuk permainan bahasa dan cara penyajiannya yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Penelitian ini berjudul **"Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Permainan Bahasa Pada Siswa Kelas I SD Negeri 03 Sringin Kecamatan Jumentono Karanganyar Tahun Pelajaran 2009/2010"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Apakah melalui permainan bahasa dapat meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri 03 Sringin Kecamatan Jumentono Karanganyar Tahun 2009/2010?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca dan menulis permulaan melalui permainan bahasa pada siswa kelas I SD Negeri 03 Sringin Kecamatan Jumantono Karanganyar Tahun 2009/2010.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pembanding dalam penelitian-penelitian selanjutnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan masalah peningkatan kemampuan bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan dengan menggunakan permainan bahasa di Sekolah Dasar Kelas 1

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi pengembangan inovasi khususnya perbaikan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia. Secara rinci hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Siswa

- 1) Membantu mengatasi kesulitan pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan permainan bahasa
- 2) Melatih dan membiasakan siswa untuk terampil membaca dan menulis

b. Guru

- 1) Dapat mendorong para guru dalam memberikan materi pelajaran dengan memperhatikan kemampuan siswa sebelumnya.
- 2) Dapat memberikan alternatif kepada guru dalam menggunakan permainan sebagai sarana untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran membaca dan menulis permulaan
- 2) Memberi kontribusi bagi sekolah dalam pengembangan kurikulum berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum KTSP.